

PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ORGANISASI NIRLABA SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA GOOD VILLAGE PROJECT

Arista Fauzi Kartika Sari*, Erfan Efendi

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: aristakartika@unisma.ac.id

Received: 10/10/2025

Revised: 18/10/2025

Accepted: 25/10/2025

Abstract. *The purpose of this community service activity is to provide training to a non-profit organization, namely the Good Village Project, on non-profit corporate governance from the aspect of financial management, including financial literacy and accounting information systems and non-profit organization management. This activity is carried out in four stages: preparation of community service materials, implementation of community service activities on financial literacy in theory and practice, in preparation of financial reports using financial information systems. Managerial assistance and evaluation through several tests to assess the effectiveness of the community service activities that have been carried out. This activity received a very good response from the participants, based on the evaluation questionnaire given to participants, with an average value of more than 4 on a scale of 1-5, which means that participants assessed this community service activity with the criteria of "good".*

Keywords: *non-profit organization, training, financial management*

Abstrak. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada organisasi nirlaba, yaitu *good village project* pada tata Kelola perusahaan nirlaba dari aspek pengelolaan keuangan, termasuk literasi keuangan dan system informasi akuntansi serta manajerial organisasi nirlaba. Kegiatan ini dilakukan dalam empat tahapan yaitu persiapan penyusunan materi pengabdian, pelaksanaan kegiatan pengabdian tentang literasi keuangan secara teori dan praktik pada penyusunan laporan keuangan menggunakan system informasi keuangan. Pendampingan manajerial dan evaluasi melalui beberapa test untuk menilai efektivitas dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Kegiatan ini mendapat respon yang sangat baik dari peserta, berdasarkan pada kuesioner evaluasi yang diberikan kepada peserta dengan rata-rata nilai lebih dari 4 dalam skala 1-5 yang berarti peserta menilai kegiatan pengabdian ini dengan kriteria "baik".

Kata Kunci: organisasi nirlaba, pelatihan, pengelolaan keuangan

How to Cite: Sari, A. F. K. & Efendi, E. (2025). PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ORGANISASI NIRLABA SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA GOOD VILLAGE PROJECT. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1) 343-348. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v6i3.6874>

PENDAHULUAN

Pengelolaan organisasi dan keuangan yang efektif merupakan fondasi utama dalam mewujudkan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) pada setiap entitas, termasuk organisasi masyarakat. Dalam praktiknya, banyak organisasi, khususnya di organisasi nirlaba, masih menghadapi tantangan dalam hal transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi pengelolaan keuangan dan organisasi (Setiawan et al., 2021). Permasalahan ini kerap berujung pada kurang optimalnya pemanfaatan sumber daya, rendahnya kepercayaan masyarakat, serta belum tercapainya tujuan pembangunan desa secara berkelanjutan. *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan merujuk pada seperangkat prinsip, nilai, dan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Konsep ini bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan cara yang transparan, adil, dan bertanggung jawab, dengan memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan yang terlibat. GCG melibatkan berbagai aspek, termasuk struktur organisasi, sistem pengambilan keputusan, pemantauan kinerja, dan pengungkapan informasi.

Penerapan prinsip-prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan, terbukti mampu meningkatkan kinerja organisasi, memperkuat pengelolaan risiko, serta mendorong terciptanya budaya organisasi yang profesional dan berintegritas. Namun, implementasi GCG di tingkat desa seringkali terkendala oleh keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, minimnya literasi

keuangan, serta belum meratanya pemahaman mengenai pentingnya pelaporan keuangan yang akuntabel dan transparan (Silalahi et al, 2023). Edukasi dan pelatihan pengelolaan organisasi serta keuangan menjadi sangat penting untuk meningkatkan sebuah pengelolaan dalam organisasi (Orchad, 2016). Melalui edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan para pengelola dapat memahami prinsip-prinsip dasar pengelolaan organisasi dan keuangan, menerapkan standar akuntansi yang berlaku, serta membangun sistem pelaporan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Upaya ini juga sejalan dengan strategi nasional dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di masyarakat, sebagaimana yang diamanatkan oleh berbagai kebijakan pemerintah dan lembaga keuangan nasional.

Pengelolaan keuangan yang efektif menjadi sangat penting bagi fondasi bagi keberlanjutan operasional dan sebagai mekanisme untuk membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan seperti donatur, komunitas dan pengawas (Crawford et al., 2017). Kepentingan para pemangku kepentingan ini menjadi sangat penting dalam meningkatkan partisipasi dan dukungan terhadap tujuan organisasi. Organisasi nirlaba sering kali mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang telah terstandarkan (Hidayat & Rosid, 2025). Kesulitan ini dapat menyebabkan alokasi dana yang tidak tepat serta ketidakjelasan dalam penggunaan anggaran organisasi (Gilchrist et al., 2023; Peprah & Amponsem, 2016). Pelaporan yang tidak memadai dapat merusak reputasi organisasi nirlaba secara serius dan mengikis kepercayaan publik maupun para stakeholder yang pada akhirnya dapat mengancam keberlangsungan organisasi nirlaba (Rebetak & Bartošová, 2021). Selain berdampak pada pihak eksternal, kurangnya pengelolaan keuangan juga berdampak pada pihak internal yaitu kurang tepatnya pengambilan keputusan manajemen yang disebabkan karena kurangnya informasi yang didapat guna pengambilan keputusan (Sari & hariri, 2024).

Penerapan *Good Corporate Governance* untuk meningkatkan kinerja keuangan Bank di BEI dilakukan oleh Firdaus et al. (2025) dengan hasilnya menunjukkan bahwa GCG yang diterapkan dengan baik meningkatkan keuntungan, sedangkan kegiatan CSR mungkin memerlukan pengaturan yang lebih penting untuk memengaruhi hasil keuangan secara langsung. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh Hidayat and Rosid (2025) dalam pelatihan pengelolaan keuangan dan pengelolaan laporan keuangan bagi organisasi nirlaba menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Dampak positif dari program ini mencakup peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, serta peningkatan kepercayaan dari masyarakat dan investor. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada *Good Village Project* di Karangploso, Malang. GVP adalah gerakan sosial yang berfokus pada pengembangan kualitas pendidikan di kawasan pedesaan. Komunitas ini terbuka bagi siapa saja yang ingin berkontribusi membangun desa melalui Pendidikan anak dengan memberikan pengalaman kepada anak-anak di wilayah pedesaan yang melibatkan akademisi, praktisi, dan pemerintah. (Thier et al., 2021) menyoroti pentingnya melibatkan komunitas lokal dalam inisiatif pendidikan untuk memastikan keberlanjutan program.

Good Village Project di Karangploso, Malang, menjadi perwujudan konkret dari upaya mendukung pencapaian beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang diusung oleh PBB. Pada intinya, proyek ini secara khusus mendukung SDGs nomor 4 tentang "*Quality Education*," memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya melibatkan peningkatan kuantitas, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah pedesaan. Dengan fokus pada pengajaran Bahasa Inggris, pemahaman budaya, dan penyediaan sarana inspirasi, *Good Village Project* berperan aktif dalam mencapai target-target SDGs nomor 4 yang menekankan pada peningkatan keterampilan siswa untuk menghadapi tantangan global. Selain itu, organisasi ini juga berkontribusi pada pencapaian SDGs nomor 10, yaitu "*Reduced Inequality*." *Good Village Project* memandang pendidikan sebagai instrumen utama untuk mengurangi kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Dengan membuka peluang partisipasi bagi relawan asing dan melibatkan masyarakat lokal, proyek ini tidak hanya menciptakan akses yang lebih

merata terhadap peluang pendidikan berkualitas, tetapi juga mengurangi ketidaksetaraan dalam kesempatan pendidikan di tingkat lokal.

Dengan demikian, *Good Village Project* bukan hanya sekadar proyek pendidikan di tingkat lokal, melainkan menjadi agen perubahan yang bersinergi dengan visi global pembangunan berkelanjutan. Proyek ini bukan hanya memastikan pendidikan berkualitas di pedesaan, tetapi juga berdampak pada pengurangan ketidaksetaraan dan mempromosikan kolaborasi lintas sektor untuk mencapai tujuan bersama pembangunan berkelanjutan. Program GVP diharapkan dapat tumbuh dan berkelanjutan menjadi organisasi nirlaba yang lebih kompeten dan akuntabel. Maka pengabdian kepada masyarakat ini perlu dilakukan untuk memberikan edukasi tentang tata kelola organisasi nirlaba, sehingga mampu mendorong terciptanya GVP yang mandiri, transparan, dan berkelanjutan. Dengan demikian, optimalisasi GCG (*Good Corporate Governance*) nirlaba melalui edukasi pengelolaan keuangan dan organisasi menjadi langkah strategis untuk mendukung program *Good Village Project* yang berkelanjutan dan inklusif.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan pendekatan praktis dan teoritis. Secara umum, ada empat tahapan utama yaitu persiapan, pelaksanaan pendampingan dan evaluasi hasil kegiatan. Pada tahap persiapan, kelompok pengabdian melakukan penyusunan materi yang akan disampaikan pada pengelola atau manajemen dari *Good Village Project*. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Ditahap ini pengabdian melakukan kegiatan pengabdian dengan memberikan penjelasan tentang literasi keuangan dan juga tata Kelola organisasi nirlaba yang berkelanjutan. Pelaksanaan ini terdiri dari kegiatan sosialisasi dan tanya jawab dengan pengelola GVP.

Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan melakukan interaksi secara langsung antara pengabdian dan peserta. Pada tahap ini ketua tim melakukan presentasi dengan materi pengelolaan keuangan sedangkan anggota tim melakukan pendampingan pada pengelolaan GVP. Untuk mendukung proses belajar, pelatihan ini juga dilakukan praktik dengan menggunakan system informasi akuntansi atau aplikasi yang memudahkan peserta untuk mempraktikkan penyusunan laporan keuangan. Setelah materi Literasi keuangan selesai disampaikan maka dilanjutkan penyampaian materi tentang pengelolaan organisasi oleh tim yang lainnya. Setelah materi selesai disampaikan, disambung dengan melakukan *Forum Group Discussion* (FGD). Tahapan ini menjadi bagian yang penting dalam kegiatan pengabdian ini, karena pengabdian dan pengelola GVP dapat melakukan tukar pemikiran atau sharing session terkait dengan materi yang telah disampaikan dan lebih mudah untuk memberikan jawaban yang bisa dipahami oleh semua pengelola GVP.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Tahapan terakhir adalah proses pendampingan kepada pengelola untuk menentukan Langkah kedepannya dalam melakukan pengelolaan manajerial dalam organisasi GVP ini. Selain itu juga pendampingan terhadap pengelolaan keuangan pada organisasi nirlaba GVP yang di mana pemodalan kegiatan dari banyak sumber, maka perlu adanya transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Tahapan terakhir yaitu proses evaluasi untuk melihat hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada pengelola GVP sebelum kegiatan dimulai (*pre-test*) dan setelah kegiatan dimulai (*post-test*). Hasil evaluasi

ini digunakan untuk menilai efektivitas keberhasilan dari kegiatan pengabdian dan identifikasi pada proses yang diperlukan adanya perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 16 Juni 2025, yang bertempat di *Good Village Project*, Desa Ngepeh, Jl. Raya Ngijo Karangploso No.23, Krajan, Ngijo, Kec. Karang Ploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur yang dihadiri oleh 12 peserta, yang terdiri dari 1 Founder, yaitu Ibu Ajeng Ria Apriliani, serta anggota relawan lainnya. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA sebagai narasumber dan juga 3 mahasiswa untuk membantu menyukseskan kegiatan. Pemaparan materi yang pertama dilakukan oleh ketua tim pengabdi, yaitu Arista Fauzi Kartika Sari, S.Pd., MSA. Materi yang disampaikan adalah literasi keuangan dan pengelolaan keuangan untuk organisasi nirlaba *Good Village Project*. Literasi keuangan dan keterampilan penyusunan laporan keuangan sangat penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan (Silalahi et al., 2023). Pemaparan materi dimulai dengan materi pendahuluan, sasaran PKM, metode pelaksanaan dan latar belakang dilakukan kegiatan tersebut. Selanjutnya disajikan materi tentang laporan keuangan entitas yang berorientasi pada nirlaba.

Setelah itu dilanjutkan dengan materi pengelolaan keuangan organisasi mengenai pembukuan dan pencatatan akuntansi secara sederhana, dan sekaligus dilakukan praktik simulasi untuk membuat laporan keuangan menggunakan system informasi akuntansi sederhana menggunakan aplikasi *Zahir Accounting*. Simulasi ini dipraktikan pula oleh *founder* GVP dan relawan yang bertindak sebagai admin. Materi tentang pengelolaan organisasi dilakukan oleh Erfan Efendi, M.Pd. dalam sesi ini disampaikan tentang bagaimana kepengurusan dan mengatur organisasi yang baik di organisasi nirlaba, khususnya di GVP. Serta pengelompokan dan pembagian tugas serta wewenang dari anggota organisasi sehingga tercipta suatu budaya organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai misi organisasi.

Setelah kedua materi selesai dipaparkan, maka dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk bisa melakukan tanya jawab dan diskusi dengan para peserta. Selama FGD berlangsung, pangabdi mencatat apa saja yang diperlukan untuk Tindakan lanjutan dari program pengabdian ini. Dan hasilnya adalah selama ini pembukuan keuangan belum tertata dengan baik, maka dengan pelatihan ini sangat membantu system pembukuan dengan cara yang sederhana. Sebelumnya, organisasi terkendala secara SDM untuk melakukan pembukuan. Pembukuan juga dapat membantu transparansi dan akuntabilitas dari dana-dana kegiatan yang selama ini berasal dari donasi dan swasembada organisasi. Penerapan tata kelola yang efektif tidak hany mendorong transparansi dan efisiensi, namun juga memeperkuat kepercayaan pemanku kepentingan (Firdaus et al., 2025).



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan PkM di *Good Village Project*

Program pengabdian ini membantu peserta untuk menumbuhkan organisasi GVP yang berkelanjutan melalui penguasaan pengelolaan keuangan dan organisasi. Hal itu dapat dilihat berdasarkan pada hasil *pre-test* dan *post-test* selama kegiatan ini berlangsung pada table 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil *pretest* dan *posttest* kegiatan pengabdian

Rentang	Pre-test		Post-Test	
	Jumlah Responden	Persentase (%)	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 50	2	16	0	0
51-70	4	48	3	25
71-85	5	42	5	42
85-100	1	8	4	48
Total	12	100	12	100

Berdasarkan pada hasil test di atas, dapat diketahui bahwa secara signifikan terjadi kenaikan pemahaman tentang materi yang disampaikan, yaitu pengelolaan keuangan dan organisasi di GVP. Pada rentang nilai 85-100 yang sebelumnya hanya ada 1 peserta, di post test naik menjadi 4 peserta dari total 12 peserta yang mengikuti pelatihan ini.

Evaluasi keseluruhan dari keberhasilan program pengabdian ini juga dilakukan oleh tim pengabdian melalui kuesioner yang dibagikan untuk peserta. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Penilaian responden dari kegiatan

No.	Kesesuaian Materi	Skor Rata-rata	Kategori Penilaian
1	Kesesuaian materi dengan kebutuhan mitra	4.67	Sangat baik
2	Kualitas penyampaian materi oleh narasumber	4.81	Sangat baik
3	Ketersediaan dan kualitas media pelatihan	4.34	Baik
4	Interaktif dan keterlibatan peserta	4.85	Sangat baik
5	Penerapan praktik secara langsung (simulasi pelaporan)	4.27	Baik
6	Pemahaman terhadap materi	4.64	Sangat baik
7	Manfaat pelatihan untuk organisasi	4.86	Sangat baik

Berdasarkan pada hasil penilaian responden dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, maka pengabdian ini mendapatkan respon yang sangat baik dari para peserta, yaitu dari organisasi GVP. Setiap kriteria penilaian mendapatkan skor rata-rata di atas 4 yang berarti baik, dan Sebagian besar kriteria mendapatkan angka di atas 4,5 yang menunjukkan sangat baik. Poin tertinggi ada di kriteria manfaat pelatihan organisasi dengan nilai skor rata-rata sebesar 4.86. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut peserta pengabdian, materi tentang pengelolaan keuangan dan organisasi ini memiliki nilai manfaat yang sangat tinggi untuk keberlangsungan dan keberlanjutan organisasi GVP. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Hidayat & Rosid (2025) menunjukkan hasil kegiatan dengan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta di organisasi nirlaba di Pandeglang. Juga selaras dengan pengabdian oleh Setiawan et al., (2021) yang meningkatkan ilmu manajemen dan keuangan pada pengurus Yayasan yatim piatu Pundi Amal Indonesia, sementara anak asuhnya mulai mengenal fungsi dalam pengelolaan keuangan.

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Program pengabdian kepada masyarakat ini dapat membantu para pengelola atau manajemen dari organisasi Good Village Project untuk semakin baik dalam pengelolaan organisasi dan pengelolaan keuangan. Hal itu dapat dilihat dari hasil kuesioner yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk melihat evaluasi kegiatan, di mana hasil yang didapatkan dari masing-masing kriteria penilaian rata-rata mendapat nilai di atas 4,5 yang berarti kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi organisasi GVP. Tindak lanjut dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah pentingnya pelatihan berkelanjutan dan pendampingan untuk

memastikan keberlanjutan organisasi nirlaba dari sisi pengelolaan keuangan dan organisasi di masa depan untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas organisasi kepada para pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Crawford, L., Morgan, G. G., & Cordery, C. J. (2018). Accountability and not-for-profit organisations: Implications for developing international financial reporting standards. *Financial accountability & management*, 34(2), 181-205. <https://doi.org/10.1111/faam.12146>
- Firdaus, A., Mariana, Diana, Alfianti, J., Saputra, R., & Aztari, A. M. (2025). Pengaruh GCG dan CSR dalam Meningkatkan Kinerja. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 666–677. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2672> Pengaruh
- Gilchrist, D. J., West, A., & Zhang, Y. (2023). Barriers to the usefulness of non-profit financial statements: Perspectives from key internal stakeholders. *Australian Accounting Review*, 33(2), 188-202. <https://doi.org/10.1111/auar.12401>
- Hidayat, M., & Rosid, A. (2025). PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PELAPORAN KEUANGAN BAGI ORGANISASI NIRLABA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS)*, 2 (1), 505-515. <https://doi.org/10.62207/gwhdrg30>.
- Orchad, C. (2016). Penerapan Good Corporate Governance Upaya Mewujudkan BUMN Yang Berbudaya. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11(2), 259-271. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jhsk/article/view/43>
- Peprah, W. K., & Amponsem, I. O. (2021). The impact of computerization on financial reporting practice: the perspectives of international non-government organizations. *Open Journal of Accounting*, 10(3), 105-110. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3800429>
- Rebetak, F., & Bartošová, V. (2021). Non-profit organization's endowment as a source of financing to improve its sustainability. *SHS Web of Conferences*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1051/shsconf/20219101027>
- Sari, A. F. K., & hariri. (2024). Pelatihan Digital Accounting guna Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(9), 1564–1570. <https://doi.org/>: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7262>
- Setiawan, D. A., Khaerul, S., Diana, A. L., Yusuf, M., Husen, I. A., Siswanti, R. E., & Tarsono, O. (2021). Pengelolaan Manajemen dan Keuangan Yayasan Yatim Piatu : Yayasan Pundi Amal Abadi Indonesia. *PROGRESIF*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.36406/progresif.v1i1.409>
- Silalahi, A. D., Wardany, S., Silalahi, C. A. P., Dalimunthe, M. I., Putri, R. A., Nadila, V., & Nasution, U. K. (2023). Literasi Keuangan Organisasi Nirlaba pada Forum Silaturahmi Badan Kemakmuran Masjid. *Pelita Masyarakat*, 4(2), 227–238. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v4i2.8746>
- Thier, M., Jesse M. Longhurst, Phillip D. Grant, & Jessica E. Hocking. (2021). Research deserts: a systematic mapping review of U.S. rural education definitions and geographies. *Journal of Research in Rural Education*, 37(2), 24. <https://doi.org/https://doi.org/10.26209/jrre3702>